

OPENING

Tahun 2002, lulus SMA, pilihan:

1. Mengejar obsesi bola, karena semasa SMA banyak baca tabloid bola, komik bola, main *game* bola dan nonton bola;
2. UPI atau STAN, diperintah orang tua untuk mencoba;
3. Universitas swasta;
4. Istirahat dulu 1 tahun, opsi terakhir.

Setelah ikut tes SPMB UPI dan USM STAN ada jeda waktu beberapa minggu menunggu pengumuman kelulusan. Di masa jeda tersebut saya mulai berlatih bola, namun entah kenapa obsesi bola tersebut sedikit demi sedikit terasa mulai luntur. Ada perbedaan besar antara anak SMA yang bisa bermimpi setinggi-tingginya dengan kondisi setelah lulus.

Lalu akhirnya hari pengumuman kelulusan tiba:

- SPMB: TIDAK LULUS;
- USM STAN: LULUS?! (Program Diploma I Perpajakan)

Di masa ketika obsesi bola mulai luntur, Pilihan istirahat 1 tahun penuh dan universitas swasta hampir mustahil karena USM STAN dinyatakan lulus, akhirnya saya melakukan daftar ulang dan ikut DINAMIKA (Studi Perdana Memasuki Kampus) *semacam Ospek di STAN.

Tahun 2003, mata kuliah yang saya pelajari di Kampus STAN Jurangmangu (Tangerang) antara lain: Tata Usaha Pengolahan Data, Tata Usaha Perpajakan, Tata Usaha PBB dan BPHTB, Tata Usaha Penerimaan dan Keberatan, Tata Usaha Penerimaan dan Restitusi Pajak, Agama, Pancasila, Pengantar Kewarganegaraan, Komunikasi Bisnis, Hukum Administrasi Keuangan Negara, Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pengantar Komputer, Pengantar Ilmu Ekonomi, Pengantar Hukum Pajak, Pengantar Akuntansi, Pengantar Ilmu Hukum/Pengantar Tata Hukum Indonesia, Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Bea Materai dan Pajak Bumi dan Bangunan dan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan.

Singkat cerita saya lulus dari kampus ini. Waktu itu ada isu bahwa lulusan STAN katanya tidak otomatis ditempatkan di Kantor Pemerintahan (sudah tidak ikatan dinas lagi). *Entahlah, tapi waktu itu saya sudah menandatangani surat pernyataan kesanggupan untuk ditempatkan di mana saja, jadi meskipun isu itu tidak benar terdapat kemungkinan nanti ditempatkan kerja di:

- Sumatra?
- Kalimantan?
- Sulawesi?
- Papua?

- Bali?
- atau mungkin masih di Pulau Jawa?

Sambil menunggu kabar penempatan kerja, beberapa orang teman saya pada daftar magang, sedangkan saya memilih untuk menunggu kabar penempatan di rumah. *Oktober, November, Desember (2003), Januari, Februari, Maret, April (2004)*. Akhirnya kabar penempatan kerja tiba dan cerita sebagai PNS pun dimulai.

2004 (April)

KANTOR PERTAMA



Penempatan Kerja (April 2004)

Setelah menunggu sekitar enam bulan akhirnya kabar penempatan kerja tiba, *berarti isu yang saya denger pas kuliah itu tidak benar. Sempat terasa menakutkan, bagaimana kalau nantinya saya ditempatkan di luar Jawa? Saya yang ketika SD, SMP, SMA lebih banyak menghabiskan waktu di kamar, jarang bersosialisasi, ngobrol di sekolah pun kebanyakan hanya sama teman sebangku dan tiba-tiba harus merantau ke luar Jawa?!

Dan penempatan kerja pertama saya adalah di TANGERANG:D

Kebetulan waktu itu kantor-kantor yang membutuhkan tambahan pegawai adalah kantor yang ada di wilayah Jakarta, Banten, dan Jawa Barat. Saya ditempatkan di suatu kantor yang berlokasi di Kota Tangerang (Cikokol) namun wilayah kerjanya meliputi seluruh Kecamatan di Kabupaten Tangerang dan saya ditempatkan di kantor ini tidak sendirian, ada satu mahasiswa lain yang sama-sama ditempatkan di kantor ini.

Waktu itu kami semua berkumpul dulu di Kampus STAN, nyari teman-teman yang sama-sama ditempatkan satu kantor, saya sendiri belum kenal dengan mahasiswa yang sama-sama ditempatkan di Tangerang karena waktu kuliah dulu ada beberapa kelas, lalu kami kenalan dan besoknya janji untuk survei lokasi kantor sama-sama.

Mencari Kantor

Start dari kampus. Langkah pertama adalah menelepon kantor tersebut (via *wartel*) dan bertanya angkutan umum mana yang bisa digunakan untuk sampai ke kantor. Setelah mendapat petunjuk singkat (ke Ciledug dulu, lalu sehabis itu naik angkot Ciledug-Cikokol) kami berangkat. Beberapa kali naik angkutan umum, macet, nyasar, dan bertanya ke sana kemari, akhirnya kantornya ketemu.

Kesan Pertama Masuk Kantor

“Ini kantor, rame banget!”

Pas masuk kantor, di sebelah depan saya banyak antrean, samping kiri banyak antrean, samping kanan banyak antrean! Kontak pertama saya dengan staf kantor adalah dengan seorang *cleaning service* yang mengarahkan kami untuk ke lantai atas menuju Ruang TU (Tata Usaha)/Subbagian Umum.

Di lantai atas suasananya sepi, tidak seperti di bawah. Kami masuk ke ruangan TU, bertemu dengan seorang pegawai dan menyerahkan beberapa berkas yang kami bawa. Karena batas untuk melapor sebenarnya masih sekitar 2 minggu lagi, waktu itu kami berencana untuk mulai bekerja minggu depan. Namun waktu itu kami diminta untuk lebih cepat aktif bekerja, lalu kami memutuskan untuk mulai bekerja 2 hari kemudian (hanya punya waktu 2 hari untuk nyari kosan dan pindahan).

Dua Hari Kemudian, Mulai Bekerja

Jadi, saya mulai bekerja ya? Berangkat pagi pulang sore, Senin sampai Jumat.

Pada minggu-minggu pertama saya hanya mengerjakan pekerjaan-pekerjaan ringan seperti fotokopi, nganter surat, mengetik di MS. Word, kadang mengetik di mesin tik manual, pernah diajak sekali dinas luar ke Kecamatan Teluk Naga, dan hal-hal lainnya. Jadi sifatnya saya hanya duduk *stand by* di ruangan dan menunggu perintah.

Menurut informasi dari beberapa pegawai di kantor, katanya pegawai baru memang biasanya ditempatkan di subbagian umum dulu, lamanya bervariasi tergantung keperluan pegawai di seksi-seksi terkait, ada yang satu hari, ada yang satu mingguan, ada yang satu bulanan.

Saat awal bekerja saya masih belum mendapat gaji, jadi saya masih mengandalkan kiriman orang tua. Di kosan nggak ada TV dan belum punya HP. Saat *weekend* saya mencoba untuk mengetahui Kota Tangerang lebih jauh, pergi ke mal-mal yang dekat (Metropolis, Robinson, D'best), coba naik angkot Tangerang - Serpong (pas ditanya sopir angkotnya turun di mana, saya jawab: "Saya nggak turun Mas, ikut lagi ke Tangerang, cuma pengen tau jalan aja.") Ceritanya saya sedang mencoba beradaptasi dengan dunia orang dewasa, selama ini saya banyak menghabiskan waktu di dalam kamar, main *game*, dan sangat jarang bersosialisasi.

Untuk seragam, seragam PNS yang saya kenal sejak kecil adalah seragam berwarna coklat muda dan batik

Korpri, di tempat saya bekerja kok nggak ada kewajiban untuk memakai seragam cokelat muda dan batik Korpri.

- Senin: kemeja putih, bawahan hitam.
- Selasa s.d. Kamis: kemeja warna bebas, bawahan hitam.
- Jumat: Batik bebas dan bawahan tetap hitam.

Untuk absen pagi dan absen sore masih absen manual, orang-orang bilang absen manual seperti ini banyak yang menyelewengkan, tapi di tempat saya bekerja kepala kantornya tegas, kadang-kadang kepala kantornya secara tiba-tiba mengecek absensi dan map absensinya dibawa ke ruangan kepala kantor, jadi pegawai yang datang terlambat disuruh absen di ruang kepala kantor. Jadi sebenarnya meskipun belum tersedia mesin absen *finger print* yang canggih asal kepala kantornya mau tegas, bisa saja mendisiplinkan pegawai.

Mutasi Intern Pertama (Mei 2004)

Setelah sekitar satu bulan di Subbagian Umum, saya ditempatkan di seksi baru di lantai atas. Teman saya juga ditempatkan di seksi yang lain di lantai atas juga. Saya mulai punya meja sendiri, sifat pekerjaannya masih mengharuskan saya untuk duduk *stand by* di ruangan dan menunggu perintah. Tambahan pekerjaan baru paling hanya menjawab telepon dari masyarakat yang memerlukan informasi terkait Tugas dan fungsi seksi saya yang baru. Komputer masih merupakan hal yang langka ☺, di Subbagian Umum saya lihat hanya ada tiga komputer, di

seksi saya yang baru juga hanya ada dua komputer.

Lalu satu minggu kemudian saya mendapatkan kabar yang lumayan mengejutkan. Saya ditugaskan/diperbantukan untuk melayani masyarakat di lantai bawah. Waktu awal saya menginjakkan kaki di kantor ini saya melihat ke sebelah depan, samping kanan dan kiri banyak sekali antrean, tidak disangka kalau satu bulan + satu minggu kemudian saya yang harus melayani antrean masyarakat yang berada di sebelah kanan.

Kesan-Kesan Pertama Dalam Melayani Masyarakat

Minggu-minggu pertama tidak berjalan dengan baik, saya yang sangat jarang bersosialisasi tiba-tiba harus menghadapi 60 sampai 80 orang setiap hari, sungguh sangat membuat stress. Sampai ada beberapa orang yang terus terang kalo wajah saya terlihat seperti orang stres. Terasa berat.

Minggu demi minggu terus saya lalui sambil mencoba terus belajar dan beradaptasi. Karena saya statusnya adalah pegawai yang diperbantukan dalam melayani masyarakat di lantai bawah maka saya setiap hari harus mengerjakan pekerjaan di dua tempat. Pagi hari saya ke lantai atas untuk menaruh tas dan menyelesaikan beberapa pekerjaan, jam 08:30-an turun ke bawah untuk melayani masyarakat, jam 15:30-an ke lantai atas lagi, lalu setelah jam 17:00 ke lantai bawah lagi untuk menyelesaikan sisa-sisa pekerjaan hari itu. Mei, Juni, Juli, Agustus 2004 adalah masa-masa adaptasi yang sulit.

Lalu ada kabar bahwa saya dipanggil untuk Diklat Prajabatan. Saya menganggap Prajabatan adalah semacam liburan dari rutinitas kerja sebagai seorang *frontliner* di kantor.

Prajabatan (23 September s.d. 12 Oktober 2004)

Prajabatan adalah suatu pendidikan dan pelatihan wajib yang harus diikuti oleh setiap CPNS.

Lokasi Prajab saya di Jl. Purnawarman (dekat Blok M). Waktu itu saya memilih untuk bolak balik Tangerang - Blok M setiap hari naik bus. Jam 5 subuh berangkat dari Tangerang, sampai tempat Prajab sekitar Jam 06:45-an, selesai Prajab Jam 17:00, pulang, macet, rata-rata sampai kosan lagi jam 19:30-an.

Prajab yang saya alami prosesnya hampir sama dengan proses belajar-mengajar saat sekolah dulu, bedanya kalo waktu sekolah yang berbicara di depan kelas itu para guru, kalo pas Prajab yang berdiri di depan kelas adalah para widyaiswara.

Daftar mata pelajaran saat Prajab:

I. SEMANGAT PENGABDIAN

A. BIDANG KEJUANGAN

1. Pembinaan Rohani
Penerapan Agama dalam Pelaksanaan Tugas
2. Pembinaan Mental Ideologi
 - a. Pancasila, UUD 1945 dan GBHN
 - b. Kewaspadaan, Kesiapsiagaan, dan Mental Ideologi